



P - ISSN 2356 - 3028
E-ISSN : 2656-3495

Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

Pengaruh Diklat Dan Pengalaman Kerja Terhadap Patient Safety Melalui Penerapan MAKP Pada Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Fatima Parepare

Maseri, Hasmin, M. Ikhsan Kadir

Hubungan Pengetahuan, Tindakan dan Status Ekonomi Terhadap Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Murtini M, Meriem Meisyaroh, Pitaloka

Gambaran Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

Yunita Palinggi, Leony Patricia Anggraeni

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Klien Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare

Martina Malla, Henny Feranica Medis

Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Lero

Martinus Jimung, Hartati

Jurnal Kesehatan

Vol. 7

No. 1

Juni

2020

ISSN: 2356 - 3028



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028; E-ISSN 2656-3495

Pelindung/Penasehat
Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi
Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana
Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi
Bahriah, S.Kep

Keuangan
Bety

Dewan Redaksi
Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes
Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes
Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes

Reviewer
Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc
Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms
Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum
Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc
Dr. dr. Lucywidasari, M.Si
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi
Novi Machlin Lenthos, S.E
Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit
LPPM AKPER Fatima Parepare
Jl. Ganggawa, No. 22
Kota Parepare - Sulawesi Selatan
Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615
E-mail: akperfatima@ymail.com
Blog. akperfatima.blogspot.com

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Redaksi menerima artikel untuk dipublikasikan, berupa hasil penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bidang ilmu kesehatan. Artikel dapat berupa penelitian lapangan, maupun hasil kajian literatur atau Literature Review. Artikel yang dipublikasikan dikenai biaya publikasi Rp. 350.000 (versi cetak-*Online*). Penulis mendapatkan 1 ex versi cetak.

Untuk informasi lengkap dapat menghubungi Contact Redaksi: 081356708769 atau via WA: 0857 8230 4575

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

ISSN 2356-3028; E-ISSN 2656-3495

Volume 7 No. 1 Juni 2020

DAFTAR ISI

Pengaruh Diklat Dan Pengalaman Kerja Terhadap Patient Safety Melalui Penerapan MAKP Pada Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Maseri, Hasmin, M. Ikhsan Kadir.....</i>	1 - 8
Hubungan Pengetahuan, Tindakan dan Status Ekonomi Terhadap Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru <i>Murtini M, Meriem Meisyaroh, Pitaloka.....</i>	9 - 15
Gambaran Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare <i>Yunita Palinggi, Leony Patricia Anggraeni.....</i>	16 - 24
Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Klien Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare <i>Martina Malla, Henny Feranica Medis.....</i>	25 - 30
Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Lero <i>Martinus Jimung, Hartati.....</i>	31 - 37

EDITORIAL
ISSN 2356-3028; E-ISSN 2656-3495
Volume 7 No. 1 Juni 2020

Pembaca budiman,

Jurnal Kesehatan Lentera Acitya kembali hadir menyapa pembaca dengan berbagai kajian ilmiah dari hasil penelitian dalam lingkungan pendidikan tinggi. Berikut sejumlah karya yang dapat dinikmati oleh pembaca dalam edisi kali ini, antara lain: **Pengaruh Diklat Dan Pengalaman Kerja Terhadap Patient Safety Melalui Penerapan MAKP Pada Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Fatima Parepare** oleh Maseri, Hasmin, M. Ikhsan Kadir; **Hubungan Pengetahuan, Tindakan dan Status Ekonomi Terhadap Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru** oleh Murtini M, Meriem Meisyaroh, Pitaloka; **Gambaran Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare** Oleh Yunita Palinggi, Leony Patricia Anggraeni; **Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Klien Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare** oleh Martina Malla, Henny Feranica Medis; **Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Lero** oleh Martinus Jimung, Hartati.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh kontributor yang telah menyumbangkan karya penelitian sebagai salah satu bentuk implementasi dari salah satu Tridharma Perguruan Tinggi. Semoga edisi ini dapat menjadi referensi bagi para pembaca dalam menambah wawasan pengetahuan dan bahkan dalam mengembangkan apa yang telah diteliti oleh para kontributor. Selamat menikmati!

Redaksi

GAMBARAN PEMENUHAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) PADA PASIEN POST STROKE DI POLIKLINIK SARAF RSUD ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE

Yunita Palinggi¹, Leony Patricia Anggraeni²
¹⁻² Program Studi D3 Akademi Keperawatan Fatima Parepare

ABSTRAK

Potret terjadinya permasalahan kesehatan masa kini sangat beragam, salah satu yang terus mengalami peningkatan yakni kejadian stroke. Menurut WHO tahun 2012, stroke adalah salah satu gangguan saraf yang terjadi akibat dari terganggunya peredaran darah ke otak yang terjadi sekitar 24 jam atau lebih, gangguan saraf ini bersifat permanen tanpa penyebab lain kecuali gangguan vascular (Junaidi, 2011: 13). Stroke juga merupakan penyebab kematian utama dan kecacatan yang dapat dicegah (*American Heart Association*, 2015). Untuk mengetahui gambaran pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien post stroke di poliklinik saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Indeks Barthel. Secara umum dari 30 responden yang ada di poliklinik saraf, rata-rata pasien mandiri dalam melakukan ADL setiap hari yaitu sebanyak 14 pasien Mandiri (46,44%) dan yang paling sedikit pasien dengan kategori ketergantungan total yaitu sebanyak 1 orang (3,34%). Di uraikan seperti yang pertama Pemenuhan Perawatan Diri Pada Pasien Post Stroke sebanyak 23 pasien Mandiri (76,66%), yang kedua berdasarkan tingkat mobilitas sebanyak 14 orang Mandiri (46,66%) dan yang ketiga berdasarkan Kemandirian dalam penggunaan toilet sebanyak 25 orang Mandiri (83,33%). Gambaran pemenuhan *activity daily living* (ADL) pada pasien post stroke didapatkan sebagian besar adalah tingkat *activity daily living* dengan kategori mandiri sedangkan yang paling sedikit adalah kategori tingkat ketergantungan total. Penelitian ini diharapkan agar responden lebih memperhatikan dan mengontrol kondisinya sesuai jadwal cek up, rutin mengikuti program rehabilitasi medik yang sudah diprogramkan untuk membantu kesembuhannya, pasien juga dianjurkan agar patuh minum obat.

Kata Kunci: Activity Daily Living (ADL) dan Post Stroke

ABSTRACT

Portraits of the occurrence of health problems today are very diverse, one of which continues to increase is the incidence of stroke. According to WHO in 2012, stroke is one of the nerve disorders that occur as a result of disruption of blood circulation to the brain that occurs around 24 hours or more, this nerve disorder is permanent without any other cause except vascular disorders (Junaidi, 2011: 13). Stroke is also a leading cause of death and preventable disability (American Heart Association, 2015). To determine the description of the fulfillment of Activity Daily Living (ADL) in post stroke patients in the nerve clinic at the Andi Makkasau Regional Hospital, Parepare City. This type of quantitative research with a descriptive design. The instrument used was a Barthel Index questionnaire. In general out of 30 respondents in the neuro polyclinic, the average independent patient in performing ADL every day is as many as 14 independent patients (46,44%) and the least number of patients in the total dependency category is 1 person (3,34%). Described as the first fulfillment of self-care in post stroke patients as many as 23 independent patients (76,66%), the second is based on the level of mobility of 14 independent people (46,66%) and the third is based on independence in using the toilet as many as 25 independent people (83,33%). The description of fulfillment of daily living activity (ADL) in post stroke patients was obtained mostly by the level of daily living activity with an independent category while the least was the category of total dependency level. The research is expected that respondents pay more attention and control their condition according to the check-up schedule, routinely follow the medical rehabilitation program that has been programmed to help his recovery, adhere to taking medication.

Keywords: Activity Daily Living (ADL) and Post Stroke

PENDAHULUAN

Potret terjadinya permasalahan kesehatan masa kini sangat beragam, salah satu yang terus mengalami peningkatan yakni kejadian stroke. Menurut WHO tahun 2012, stroke adalah salah satu gangguan

saraf yang terjadi akibat dari terganggunya peredaran darah ke otak yang terjadi sekitar 24 jam atau lebih, gangguan saraf ini bersifat permanen tanpa penyebab lain kecuali gangguan vascular (Junaidi, 2011:13). Stroke juga merupakan penyebab kematian utama dan

kecacatan yang dapat dicegah (*American Heart Association*, 2015).

Di dunia serangan stroke terjadi pada 15 juta orang per tahun. Dari 15 juta orang tersebut, lima juta orang meninggal dan sepuluh juta orang yang lainnya bertahan hidup, namun mengalami cacat permanen dan hidup bergantung pada kerabat dan masyarakat (WHO, 2010). Stroke menempati urutan ketiga penyebab kematian di Amerika Serikat setelah penyakit jantung dan kanker (Misbach, 2011). Setiap tahunnya 500.000 orang Amerika terkena stroke dengan 175.000 orang diantaranya mengalami kematian (Adams, et al., 2004). Menurut penelitian epidemiologi stroke regional Asia Timur seperti Cina, Taiwan dan Hongkong selama tahun 1984-2004, ditemukan kasus baru yaitu sebanyak 4995 kasus. Pada tahun 2005, dilaporkan prevalensi stroke di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura sebanyak 4,05% penduduk, sedangkan Thailand sebanyak 690 per 100.000 penduduk (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia/Kemendes, RI, 2013).

Di Indonesia jumlah penderita stroke dari tahun ke tahun makin meningkat. Penyakit ini menduduki ranking ketiga penyebab kematian terbesar setelah jantung koroner (Lutfie, 2012). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7,0 per mil dan yang berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala sebesar 12,1 per mil. Provinsi Jawa Barat memiliki estimasi jumlah penderita stroke terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 238.001 orang (7,4%) dan 533.895 orang (16,6%). Prevalensi penyakit stroke ini terlihat meningkat seiring peningkatan umur responden serta perbandingan yang menderita penyakit ini sama banyaknya pada laki-laki dan perempuan (Balitbangkes RI, 2014).

Prevalensi stroke berdasarkan terdiagnosis tenaga kesehatan dan gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan (17,9%) (Risikesdas, 2013). Berdasarkan data awal yang didapatkan oleh peneliti di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare dalam setahun terakhir terdapat sekitar 240 pasien pasca stroke yang datang berobat maupun kontrol dalam waktu satu tahun terakhir.

Selain menjadi salah satu penyakit degeneratif dan sifatnya reversible stroke juga dapat menimbulkan gejala sisa jika pasien sembuh (Batticaca, 2008).

Adapun gejala sisa dari stroke dapat menimbulkan perubahan meliputi gangguan mobilisasi, perawatan diri, komunikasi, kemampuan kognisi dan sosialisasi. Perubahan fisik ini membuat mereka merasa terasing dan lebih banyak bergantung pada orang lain (Laswati *et.all*, 2015). Dengan adanya gangguan fungsional fisik penderita stroke perlu melakukan rehabilitasi. Proses rehabilitasi membantu seseorang untuk mencapai suatu kualitas hidup yang dapat diterima dengan martabat, respek diri dan kemandirian. Selama rehabilitasi, individu dibantu untuk menyesuaikan diri terhadap ketidakmampuan yang dimiliki (Smeltzer & Bare, 2015).

Program rehabilitasi dapat mengurangi ketergantungan terhadap perawatan dirinya. Orem mengemukakan bahwa kebutuhan perawatan diri (*self-care*) meliputi, pemeliharaan udara, air atau cairan, makanan, proses eliminasi normal, keseimbangan antara aktivitas dan istirahat dan keinginan untuk normal. Proses pemulihan terbaik untuk kondisi stroke yang sering disebut golden periode atau masa keemasan pasien stroke adalah 6 bulan pertama setelah serangan stroke (Irdawati, 2012). Dalam 6 bulan pertama ini sebaiknya penderita melakukan perawatan dan terapi rehabilitasi medik untuk memulihkan atau mengoptimalkan kemampuan fungsional pasien. Oleh karena itu setiap penderita pasca stroke selalu berusaha untuk sembuh agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Asmadi, 2008).

Pemenuhan aktivitas sehari-hari atau biasa disebut dengan *Activity Daily Living* (ADL) harus dilakukan oleh setiap orang. Activity Daily Living (ADL) merupakan sesuatu yang penting untuk mempertahankan keberlangsungan hidup (Sugiarto, 2005). Pada umumnya penderita stroke akan menjadi bergantung pada bantuan orang lain dalam menjalankan aktivitas kehidupannya sehari (*activity daily living/ADL*). Kemandirian dan mobilitas seseorang yang menderita stroke menjadi berkurang atau bahkan hilang. Berkurangnya tingkat kemandirian dan mobilitas seseorang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup (*quality of life*) yang dimiliki (Hariandja, 2013).

Activity Daily Living (ADL) adalah aktivitas perawatan diri yang harus pasien lakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup sehari-hari. ADL meliputi hygiene, mandi, berpakaian, berdandan, makan dan toileting. Banyak pasien

yang tidak mampu dalam melaksanakan aktivitas ini dengan mudah karena keterbatasan mobilisasi akibat kerusakan saraf yang dialami pasien post stroke (Smeltzer & Bare, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan penelitian yang bertujuan menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian keperawatan yang terjadi pada kasus suatu penyakit berdasarkan distribusi waktu, tempat, umur, jenis kelamin, social, ekonomi, pekerjaan, status perkawinan, cara hidup (pola hidup) dan lainnya (Aziz Alimul, 2003:28). Penelitian deskriptif dimaksudkan dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik individual mengenai Pemenuhan ADL pada Pasien Post Stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Parepare.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah pasien post stroke yang berobat atau kontrol di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare berjumlah 240 pasien dalam waktu satu tahun terakhir.

Pada penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah pasien post stroke minimal 30 orang yang menjalani rawat jalan dan menjalani rehabilitasi medik di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Parepare.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrument yang digunakan berupa kuisisioner barthel indeks yang digunakan sebagai wawancara tentang gambaran pemenuhan ADL pada pasien post stroke.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diambil dari subjek/objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Responden akan diberikan informed consent, tetapi sebelumnya peneliti akan meminta persetujuan terlebih dahulu apakah pasien yang bersangkutan bersedia untuk menjadi responden. Setelah pasien bersedia untuk menjadi responden, maka akan diberikan format informed consent. Kemudian responden akan diberikan kuisisioner, sebelum mengisi kuisisioner responden diberi penjelasan tentang cara mengisi kuisisioner dan memberikan penjelasan tentang isi dari kuisisioner tersebut. Setelah

kuisisioner diterima oleh responden, responden langsung mengisi kuisisioner yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang ada.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari obyek peneliti.

Data yang diteliti yaitu pasien dewasa yang datang berobat atau kontrol di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Peneliti menggunakan analisis univariat untuk menganalisis satu variabel yaitu pemenuhan ADL. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pemenuhan ADL pada pasien post stroke di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Parepare. Pada tahap ini peneliti menganalisis mengenai pemenuhan ADL dan karakteristik yang mempengaruhinya. Data karakteristik yaitu usia, jenis kelamin dan pendidikan. Data ini dianalisis satu persatu lalu diklasifikasikan dan diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini menguraikan tentang gambaran karakteristik dan kemandirian pasien post stroke dalam pemenuhan ADL di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Agustus sampai dengan 07 Agustus 2019. Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai responden dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 30 responden sesuai dengan kriteria inklusi dengan bentuk pernyataan lisan sesuai dengan kuesioner. Tujuan dari uraian ini adalah untuk memperjelas hasil penelitian mengenai pemenuhan ADL pada responden. Data-data yang didapatkan berasal dari sumber primer dan sekunder yang diolah dari kuesioner seluruh responden. Setelah data diolah lalu didapatkanlah hasil penelitian yang dianalisis dengan cara analisis univariat dan dijelaskan hasil analisis sebagai berikut:

1. Data Karakteristik Responden
 - a. Usia

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

No.	Umur	Frekuensi	Nilai Presentasi (%)
1.	25 – 40 tahun	4	13,34 %
2.	41 – 56 tahun	11	36,66 %
3.	57 – 72 tahun	12	40 %
4.	> 73 tahun	3	10 %
	Total	30 responden	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 30 responden, terdapat 4 responden yang berumur 25-40 tahun (13,34%), 11 responden yang berumur 41-56 tahun (36,66%), 12 responden yang berumur 57-72 tahun (40%) dan 3 responden yang berumur > 73 tahun (10%).

- b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Post Stroke di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Nilai Presentasi (%)
1.	Laki-laki	17	57 %
2.	Perempuan	13	43 %
	Total	30 responden	100%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 30 responden sebanyak 17 orang (57%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 13 orang (43%) berjenis kelamin perempuan. Pada penelitian ini jenis kelamin yang lebih dominan adalah laki-laki.

- c. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Pada Pasien Post Stroke di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Nilai Presentasi (%)
1.	SD	6	20 %
2.	SLTP	5	16,66 %
3.	SLTA	12	40 %
4.	Perguruan Tinggi (Diploma, S1, S2, S3)	7	23,34 %
	Total	30 responden	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan hasil pendidikan terakhir SD sebanyak 6 orang (20%), pendidikan terakhir SLTP sebanyak 5 orang (16,66%), pendidikan terakhir SLTA sebanyak 12 orang (40%) dan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang (23,34%).

2. Gambaran Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Post Stroke di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pemenuhan ADL Pada Pasien Post Stroke

No.	Jenis Ketergantungan	Frekuensi	Nilai Presentasi (%)
1.	Mandiri	14	46,66 %
2.	Ketergantungan Ringan	9	30 %
3.	Ketergantungan Sedang	4	13,34 %
4.	Ketergantungan Berat	2	6,66 %
5.	Ketergantungan Total	1	3,34 %
	Total	30 responden	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 30 responden dalam melakukan pemenuhan ADL pada kategori mandiri sebanyak 14 orang (46,66%), ketergantungan ringan sebanyak 9 orang (30%), ketergantungan sedang sebanyak 4 orang (13,34%), ketergantungan berat sebanyak 2 orang (6,66) dan yang paling sedikit adalah kategori ketergantungan total sebanyak

1 orang (3,34%).

3. Gambaran Pemenuhan Perawatan Diri Pada Pasien Post Stroke

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pemenuhan Perawatan Diri

No.	Kategori	Frekuensi	Nilai Presentasi (%)
1.	Tidak Mampu	3	10 %
2.	Perlu Bantuan Orang Lain	4	13,34 %
3.	Mandiri	23	76,66 %
	Total	30 responden	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Dari 30 responden dalam melakukan pemenuhan Perawatan Diri pada kategori tidak mampu sebanyak 3 orang (10%), kategori perlu bantuan orang lain sebanyak 4 orang (13,34%) dan kategori mandiri sebanyak 23 orang (76,66%).

4. Gambaran Tingkat Mobilitas Pada Pasien Post Stroke

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Mobilitas

No.	Kategori	Frekuensi	Nilai Presentasi (%)
1.	Tidak mampu	4	13,34 %
2.	Memerlukan banyak bantuan (lebih dari satu orang)	6	20 %
3.	Dibantu minimal satu orang	6	20 %
4.	Mandiri	14	46,66 %
	Total	30 responden	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Dari 30 responden dalam melakukan pemenuhan Mobilisasi pada kategori tidak mampu sebanyak 4 orang (13,34%), kategori memerlukan banyak bantuan 6 orang (20%), kategori dibantu minimal satu orang sebanyak 6 orang (20%) dan kategori mandiri sebanyak 14 orang (46,66%).

5. Gambaran Kemandirian Pasien Dalam Penggunaan Toileting

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Kemandirian Dalam Penggunaan Toilet

No.	Kategori	Frekuensi	Nilai Presentasi (%)
1.	Tak Terkendali	2	6,66 %
2.	Kadang-kadang Terkendali	3	10 %
3.	Terkendali Teratur	25	83,34 %
	Total	30 responden	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Dari 30 responden dalam penggunaan toileting pada kategori tak terkendali sebanyak 2 orang (6,66%), kategori kadang-kadang terkendali sebanyak 3 orang (10%) dan kategori terkendali teratur sebanyak 25 orang (83,34%).

B. Pembahasan

Peneliti membahas Gambaran Pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) Pada Pasien Post Stroke di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare Tahun 2019 yang telah dianalisis secara univariat dan ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi.

1. Karakteristik

a. Usia

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa sebanyak 40% kelompok usia yang paling banyak mengalami stroke adalah kelompok usia 57-72 tahun. Hal ini sesuai dengan teori Tarwoto (2013) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia resiko stroke semakin tinggi, hal ini berkaitan dengan elastisitas pembuluh darah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2011) menyebutkan bahwa sebanyak 45% kelompok usia paling banyak yang mengalami stroke adalah kelompok usia 55-59 tahun. Hal ini disebabkan melemahnya fungsi tubuh secara menyeluruh terutama terkait dengan fleksibilitas pembuluh darah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa bertambahnya usia dapat meningkatkan resiko terjadinya stroke. Hal ini berkaitan dengan elastisitas pembuluh darah yang menurun.

b. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa lebih dari setengah responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 orang (57%) dan kurang dari setengahnya responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 orang (43%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa sebanyak 53,3% responden yang mengalami stroke adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan faktor-faktor pemicu yang lebih banyak dilakukan oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan, misalnya merokok, mengkonsumsi alkohol dan sebagainya. Faktor tersebut akan memicu terjadinya vasokonstriksi sehingga mempercepat terjadinya plak atherosclerosis (Ratnasari, 2011).

c. Pendidikan

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 30 responden rata-rata telah menyelesaikan pendidikan SLTA sebanyak 12 orang (40%) dan sebanyak 7 orang (23,34%) pendidikan terakhir responden ialah Perguruan Tinggi (DIII dan S1) dibandingkan dengan yang menyelesaikan pendidikannya di tingkat SD dan SMP. Responden yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat SD yaitu sebanyak 6 orang (20%) dan yang telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMP sebanyak 5 orang (16,66%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rayanti (2018) yang menyebutkan bahwa pendidikan penderita pasca stroke yang menyelesaikan pendidikan tingkat SLTA sebesar 48,36% dan sebesar 27,87% menyelesaikan pada strata 1 dan diploma 3. Menurut Natoamodjo tahun 2003 bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah pula bagi mereka untuk menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang mereka miliki. Semakin banyak pengetahuan maka resiko terserang penyakit itu sendiri semakin berkurang. Pernyataan tersebut kontradiktif dengan hasil penelitian ini karena rata-rata yang menderita penyakit stroke adalah yang berpendidikan tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pola hidup yang tidak sehat yakni makan makanan yang tidak sehat (*junk food*), faktor stres akibat kesibukan pekerjaan serta pola tidur yang tidak baik (Marbun, 2016). Menurut Bakri (2012) meningkatnya angka kejadian stroke dilaporkan berkaitan dengan kebiasaan

mengonsumsi makanan yang berlemak tinggi, mengonsumsi minuman yang mengandung pemanis gula dan jarang berolahraga. Faktor stress akibat kesibukan pekerjaan juga dapat menjadi pemicu yang mengakibatkan tidak stabilnya tekanan darah. Darah menjadi kental karena kekurangan cairan darah atau trombosit (zat yang berperan dalam pembekuan darah) sehingga mudah lekat satu sama lain. Kekentalan darah terjadi karena aliran darah ke seluruh tubuh menjadi tidak lancar, dan pasokan oksigen ke sel-sel tubuh pun terhambat. Jika darah tersebut menuju pembuluh darah halus di otak untuk memasok oksigen ke otak, dan pembuluh darah tidak lentur dan tersumbat maka hal ini dapat mengakibatkan resiko terkena serangan stroke (Farida, 2009). Selain itu pola tidur yang tidak baik juga menjadi salah satu pemicu terjadinya stroke. Seperti teori Lumbantobing (2004) yang mengatakan bahwa kebutuhan tidur pada dewasa 6-9 jam untuk menjaga kesehatan, usia lanjut 5-8 jam untuk menjaga kondisi fisik karena usia yang semakin tua mengakibatkan sebagian anggota tubuh tidak dapat berfungsi optimal, maka untuk mencegah adanya penurunan kesehatan dibutuhkan energi yang cukup dengan pola tidur yang sesuai.

2. Gambaran Pemenuhan ADL Pada Pasien Post Stroke

Dari hasil penelitian didapatkan kemandirian pasien post stroke dalam pemenuhan *activity daily living* (ADL) di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makassar Kota Parepare yaitu dari 30 responden sebagian besar pasien post stroke dengan tingkat *activity daily living* masuk dalam kategori mandiri sebanyak 14 responden (46,66%) sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat ketergantungan total yaitu 1 responden (3,34%).

Adapun beberapa komponen dari indeks barthel dengan uraian sebagai berikut. Yang pertama yaitu pemenuhan perawatan diri. Dari hasil penelitian ini didapatkan kemandirian pasien post stroke dalam pemenuhan perawatan diri dari 30 responden sebagian besar pasien post stroke dengan kategori mandiri sebanyak 23 orang (76,66%) sedangkan yang paling sedikit adalah kategori tidak mampu sebanyak 3 orang (10%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismatika (2016) didapatkan hasil dari 36 responden sebagian besar pasien post stroke dalam pemenuhan perawatan diri sebanyak 27 orang (75%) dengan kategori mandiri. Hal ini menunjukkan

bahwa pasien post stroke mandiri dalam pemenuhan perawatan diri jika terus berlatih sendiri dan mencoba melakukannya tanpa bantuan orang lain, sehingga pasien mampu mandiri dalam melakukan perawatan diri setiap hari. Keberadaan dukungan keluarga yang juga adekuat secara spesifik saling berhubungan dengan status kesehatan yaitu perubahan perilaku pasien. Hal ini merupakan faktor eksternal yang membuat pasien bersemangat untuk melakukan perubahan perilaku kesehatannya dan lebih bersikap mandiri dalam pemenuhan aktivitasnya setiap hari (Prasetyo, 2012).

Kemudian yang kedua yaitu tingkat mobilisasi pada pasien post stroke. Dari hasil penelitian ini didapatkan kemandirian pasien post stroke dalam penggunaan toileting dari 30 responden sebagian besar pasien post stroke dengan kategori mandiri sebanyak 25 orang (83,34%) sedangkan yang paling sedikit adalah kategori tak terkendali sebanyak 2 orang (6,66%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bibing Rahmano (2010) didapatkan hasil dari 30 responden sebanyak 13 orang (43,3%) masih membutuhkan bantuan orang lain. Hal ini dikarenakan jika pasien post stroke tidak rutin melakukan latihan-latihan ringan saat di rumah, maka pemulihan pada pasien juga akan semakin lama. Terapi latihan merupakan suatu upaya pengobatan/penanganan fisioterapi dengan menggunakan latihan-latihan gerakan tubuh baik secara aktif maupun pasif (Kisner, 1996).

Terakhir yaitu kemandirian pasien post stroke dalam penggunaan toileting. Dari hasil penelitian ini didapatkan kemandirian pasien post stroke dalam penggunaan toileting dari 30 responden sebagian besar pasien post stroke dengan kategori mandiri sebanyak 25 orang (83,34%) sedangkan yang paling sedikit adalah kategori tak terkendali sebanyak 2 orang (6,66%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qamariah (2015) didapatkan hasil dari 50 responden sebagian besar pasien post stroke dalam penggunaan toileting dengan kategori mandiri sebanyak 47 orang (94%). Berdasarkan dari kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien post stroke lebih mandiri dalam penggunaan toileting. Hal ini dikarenakan jika pasien terus berlatih sendiri, maka pasien akan mampu mandiri dalam penggunaan toileting tanpa bantuan orang lain.

Secara umum penderita stroke di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare dapat melakukan *activity daily living* (ADL) dengan

mandiri. Dari hasil penelitian rata-rata pasien mampu melakukan ADL dari komponen Indeks Barthel seperti pemenuhan perawatan diri, mobilisasi dan toileting secara mandiri. Pada saat melakukan wawancara pasien mengatakan sebelumnya mengalami kekakuan atau kelemahan pada tonus otot yang diakibatkan dari serangan stroke. Tetapi karena keinginan dan motivasi yang kuat dari pasien yang ingin cepat sembuh, pasien akhirnya rutin untuk melakukan terapi. Motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan terapi seperti ROM di RSUD HKBP Balige menunjukkan memiliki motivasi yang baik dalam melakukan terapi. Motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga pergerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu (Sadirman, 2007). Selain itu dukungan keluarga juga sangat berperan penting dalam mencapai kesembuhan pasien. Dari hasil penelitian Melva Manurung (2017) di RSUD HKBP Balige menunjukkan bahwa lebih dari separuh pasien pasca stroke mempunyai dukungan keluarga baik namun masih ada yang mendapat dukungan keluarga cukup, hal ini dapat terjadi karena kurangnya kepedulian antar sesama anggota keluarga atau bisa juga terjadi karena keterbatasan keluarga untuk selalu meluangkan waktu serta memperhatikan anggota keluarga pasien pasca stroke untuk melakukan terapi. Bentuk dukungan ini juga membantu pasien dalam membangun harga diri dan kompetensi dengan lingkungan dan keluarganya. Keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam perawatan pasien pasca stroke agar pasien terus berusaha untuk mencapai kesembuhan (Levine, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jalil Tatali (2018) yang mengatakan bahwa dari 65 responden sebagian besar pasien post stroke dengan kategori mandiri 29 responden (44,6%) sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat ketergantungan total 11 responden (16,9%) berdasarkan tingkat *activity daily living* pasien tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien sudah mandiri dalam melakukan *activity daily living* (ADL). Hal ini dikarenakan keikutsertaannya dalam melakukan terapi, cek up yang rutin sehingga setelah diberikan latihan pasien mampu mandiri dalam melakukan aktivitasnya setiap hari. Penelitian ini diperkuat dengan teori menurut Carpenito (2007) yang mengatakan bahwa terapi seperti melakukan latihan ringan setiap hari sangat berguna untuk mengetahui tonus otot pasien dan mempertahankan kemandirian-

nya dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare mengenai “Gambaran Pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) Pada Pasien Post Stroke” dapat disimpulkan bahwa setiap responden dari 30 responden memiliki karakteristik yang berbeda dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini adalah rata-rata usia 57-72 tahun dengan usia termuda adalah usia 25 tahun dan usia tertua adalah usia 80 tahun.
2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini didapatkan hasil responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.
3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak didapatkan hasil pendidikan terakhir Pendidikan Dasar (SD dan SMP) yaitu sebanyak 11 orang (37%), pendidikan terakhir Pendidikan Menengah (SMA) yaitu sebanyak 12 orang (40%), dan dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi (D-III, S1, S2 dan S3) yaitu sebanyak 7 orang (23%).
4. Gambaran pemenuhan *activity daily living* (ADL) pada pasien post stroke didapatkan sebagian besar adalah tingkat *activity daily living* dengan kategori mandiri sedangkan yang paling sedikit adalah kategori tingkat ketergantungan total.
5. Gambaran pemenuhan perawatan diri pada pasien post stroke didapatkan sebagian besarnya dengan kategori mandiri sedangkan yang paling sedikit adalah kategori tidak mampu.
6. Gambaran tingkat mobilitas pada pasien post stroke didapatkan sebagian besarnya dengan kategori mandiri sedangkan yang paling sedikit adalah kategori tidak mampu.
7. Gambaran kemandirian pasien post stroke dalam penggunaan toileting didapatkan sebagian besarnya dengan kategori mandiri sedangkan yang paling sedikit adalah kategori tidak terkendali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Bagi Pelayanan Kesehatan
Diharapkan rumah sakit membantu pasien agar mengatasi kebutuhan sehari-harinya dalam hal penambahan sarana prasana yang menunjang kemajuan perkembangan menuju mandiri seperti anak tangga untuk berlatih naik turun tangga yang belum ada pada ruang poliklinik saraf.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dan diharapkan dapat menambah wawasan dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
3. Bagi Responden (Klien/Pasien)
Setelah peneliti melakukan penelitian ini diharapkan responden lebih memperhatikan dan mengontrol kondisinya sesuai jadwal cek up, rutin mengikuti program rehabilitasi medik yang sudah diprogramkan untuk membantu kesembuhannya, patuh minum obat dan dorongan yang kuat dalam diri masing-masing responden untuk kesembuhannya sehingga mendorong responden untuk melakukan latihan-latihan ringan dirumah disamping latihan yang mereka lakukan di poliklinik rehabilitasi medik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Dechany, 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita Stroke. Dikutip dari http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MDU5NDY2NzN1YmUxYmJkNzQ4Y-jA1ODZmNWE2NjJhYWU5Y2U4Mjg-wOA==.pdf. Diakses 10 Juni 2019.
- Amanda Eka, 2017. Karakteristik Tingkat Motivasi Pasien Mengikuti Rehabilitasi Terhadap Status Fungsional Pasien Pasca Stroke. Dikutip dari http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjA0ZjBhNTEwYjN1YmVjYTIwMzhmZDg2MmQzN2-

- RhOGUwZWRiNWixNQ==.pdf. Diakses 9 Juni 2019.
- April Tutu, 2012. *SISTEM NEUROBEHAVIOUR*. Jakarta:Salemba Medika.
- Apriliansi Siti, 2017. Gambaran Kemandirian Pasien Pasca Stroke Fase Rehabilitasi Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL). Dikutip dari <http://repository.poltekkesbdg.info/items/show/892>. Diakses 9 Juni 2019.
- Eva Rosiana, 2018. Dukungan Anggota Keluarga dan Activity Daily Living (ADL) Pada Penderita Post Stroke. Dikutip dari: <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:8amfbvYcEfwJ:https://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/download/132/132+&cd=4&hl=ban&ct=clnk&gl=id>. Diakses 9 Juni 2019.
- Fadhli Izz, 2017. Karakteristik Fungsi Motorik Dan Status Fungsional Pada Pasien Pasca Stroke Yang Mengikuti Program Rehabilitasi. Dikutip dari http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjA0ZjBhNTEwYjNIYmVjYTIwM-zhmZDg2MmQzN2RhOGUwZWRiNWixNQ==.pdf. Diakses 8 Juni 2019.
- Ginsberg Lionel, 2007. *Lecture Notes Neurologi Edisi Kedelapan*. Jakarta:Erlangga.
- Hasanah Uswatun, 2018. Pengaruh Motor Relearning Programme (MRP) Terhadap Kemampuan Activity Of Daily Living (ADL) Pada Pasien Post Stroke. Dikutip dari http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:cPWh1tKnLA8J:digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MzgwNTJkZjczMjI5YzhmNGI3ZGNkMzk2YWZiYzQ5NGE5NWY3OTViMg%3D%3D.pdf+&cd=1&hl=ban&ct=clnk&gl=id. Diakses 7 Juni 2019.
- Irdawati, 2012. Latihan Gerak Terhadap Keseimbangan Pasien Stroke Non-Hemoragik. Dikutip dari https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:iYGt_skFExkJ:https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/download/2809/2865+&cd=5&hl=ban&ct=clnk&gl=id. Diakses 12 Juni 2019.
- Ismatika, 2016. Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Self Care Pasien Pasca Stroke. Dikutip dari <http://repository.unusa.ac.id/2233/1/HUBUNGAN%20SELF%20EFFICACY%20%20DENGAN%20PERILAKU%20SELF%20CARE%20PASIEN%20PASCA%20STROKE%20DI%20RUMAH%20SAKIT%20ISLAM%20SURABAYA.pdf>. Diakses 10 Juni 2019.
- Jalil Abdul, 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Pasca Stroke. Dikutip dari <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:TPA7NScptloJ:https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/19464/19015+&cd=1&hl=ban&ct=clnk&gl=id>. Diakses 5 Juni 2019.
- Kusuma Kelana, 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta:CV. Trans Info Media.
- Manurung Melva, 2017. Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Dalam Melakukan ROM Pada Pasien Pasca Stroke. Dikutip dari: <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:3MbVwIu-axsJ:www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download/9491/8125+&cd=1&hl=ban&ct=clnk&gl=id>. Diakses 5 Juni 2019.
- Qamariah Nurul, 2015. Activity Daily Living Pada Pasien Post Stroke Iskemik. Dikutip dari http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=16689. Diakses 5 Juni 2019.
- Rahmano Bibing, 2010. Analisis Status Fungsional Pasien Stroke Saat Keluar Ruang Merak II RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Dikutip dari <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4826/Jurnal%20Bibing%20Rahmano%20M.,%20S.Kep.pdf?sequence=1>. Diakses 5 Juni 2019.
- Rizky Novida, 2014. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang Stroke. Dikutip dari <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:6LG0dpiyNegJ:https://e-journal.unair.ac.id/index.php/JBE/article/download/149/23+&cd=3&hl=ban&ct=clnk&gl=id>. Diakses 5 Juni 2019.